

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar siswa yang rendah di beberapa sekolah tentu akan menjadi masalah yang perlu mendapat banyak perhatian dan pemecahannya. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa). Faktor internal mencakup minat, bakat dan intelegensi siswa, sedangkan faktor eksternal antara lain metode pembelajaran, fasilitas belajar, media belajar dan proses belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Proses belajar merupakan proses yang dialami secara langsung dan aktif oleh siswa pada saat mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang direncanakan atau disajikan di sekolah, baik yang terjadi di kelas maupun di luar kelas. Proses belajar yang berkualitas dan relevan tidak dapat terjadi dengan sendirinya, melainkan perlu direncanakan. Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman, sehingga diperlukan dorongan kepada siswa dalam membangun gagasan. Oleh karena itu diperlukan penciptaan lingkungan yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Pembelajaran yang melibatkan seluruh panca indera akan lebih bermakna dibandingkan dengan satu panca indera saja. Hal ini akan memunculkan kreativitas untuk menyelesaikan masalah dengan cara-cara baru dan tidak terpaku pada satu cara saja.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Untuk itu dalam proses pembelajaran, metode, media dan yang berupa bahan dan isi pendidikan yang bermakna sangat menentukan terwujudnya tujuan pendidikan. Siswa juga perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam kehidupannya.

Faktanya pencapaian tujuan pembelajaran seperti diuraikan di atas masih belum memenuhi harapan. Hal ini diindikasikan dengan rendahnya hasil belajar siswa yang dapat kita lihat dari hasil ulangan, ujian dan rapot khususnya pada pembelajaran teori kesehatan dan keselamatan kerja. Hal ini didukung oleh hasil observasi peneliti pada siswa kelas X SMK Swasta Melati Perbaungan tidak mencapai ketuntatasan belajar sebesar 60% dengan nilai standar kelulusan belajar 75.

Kenyataan ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu karena pembelajaran lebih terpusat kepada guru (*teacher-centered*) bukan terpusat pada siswa (*student centered*), ini berarti guru yang aktif sedangkan siswa pasif selama pembelajaran. Proses pembelajaran seperti inilah yang cenderung dilakukan guru. Guru menyampaikan pelajaran dengan metode yang kurang bervariasi seperti ekspositori (ceramah), tanya jawab dan penugasan. Sehingga pembelajaran cenderung membosankan dan kurang motivasi belajar siswa sehingga membuat proses belajar menjadi pasif tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa hanya termenung, mengantuk dan membuat keributan didalam kelas.

Oleh karena itu pembelajaran haruslah selalu mengikut sertakan siswa secara aktif. Selain itu sangatlah perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pembelajaran yakni metode pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya dengan cara menerapkan suatu metode pembelajaran inovatif yang diharapkan akan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Metode pembelajaran inovatif dimaksud antara lain adalah penerapan metode *Make A match* yaitu metode pembelajaran dengan kartu-kartu yang terdiri dari kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat akan membantu siswa untuk lebih aktif lagi menerima pelajaran dan menumbuhkan semangat mereka dalam belajar. Hal ini membuat penulis tertarik melakukan penelitian kuasi eksperimen pada pembelajaran kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Dengan menerapkan metode *Make A Match* pada pembelajaran kesehatan dan

keselamatan kerja (K3) diharapkan siswa dapat mencapai nilai ketuntasan belajar dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Siswa Kelas X di SMK Swasta Melati Perbaungan T.A 2013/2014”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran kesehatan dan keselamatan kerja (K3).
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.
3. Pembelajaran kurang melibatkan siswa dan mesih berfokus pada guru, sehingga model konvensional menjadi pilihan utama dalam pembelajaran.
4. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dengan karakteristik materi pelajaran.
5. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terlaksana secara maksimal, terarah dan efektif, maka penelitian ini dibatasi pada lingkup pengaruh hasil belajar kesehatan dan keselamatan kerja pada ranah kognitif antara siswa yang diajar dengan metode pembelajara tipe Make A Match dan siswa yang diajar dengan metode ceramah pada kelas X di SMK Swasta Melati Perbaungan Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

Apakah terdapat pengaruh antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran tipe *Make A Match* dengan metode ceramah pada standar kompetensi dasar Menerapkan Prosedur Keselamatan, Kesehatan kerja dan Lingkungan Tempat Kerja kelas X di SMK Swasta Melati Perbaungan tahun ajaran 2013/2014.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh metode pembelajaran tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar kesehatan dan keselamatan kerja pada siswa kelas X di SMK Swasta Melati Perbaungan T.A 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pendidik, pengembang pendidikan yang bersifat teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru, pengelola, pengembang, dan lembaga-lembaga pendidikan dalam dinamika pelaksanaan pembelajaran teori, bahan perbandingan bagi peneliti yang lain yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan guru dan pengembang pendidikan khususnya guru-guru teknik permesinan agar dapat lebih mengembangkan model pembelajaran dengan baik.